

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN PKn SD DI PROGRAM STUDI S1 PGSD

Sri Suwartini

Abstrak: Buku ajar menjadi unsur utama dalam proses belajar mengajar. Hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan buku ajar PKn SD di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar masih minim muatan karakter, dimana karakter menjadi perdebatan hangat saat ini. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan buku ajar PKn SD dengan konten karakter, dengan mengukur aktivitas siswa, prestasi dan respon mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian evaluasi kelas dengan menerapkan model 4-D. Subyek penelitian adalah 20 mahasiswa semester 5D dan 20 mahasiswa kelas 5I Program Studi PGSD Unwidha Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas pembelajaran baik dengan 77,6% siswa aktif, 95% siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata 80,75; bahan ajar layak digunakan dengan rata-rata 83,2% dan mahasiswa memberi respon positif terhadap buku ajar.

Kata Kunci : Buku Ajar, Pendidikan Karakter, PKn SD

PENDAHULUAN

Perkembangan yang ada pada masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah hal yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Junaedi, 2008:4). Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat pada rendahnya pencapaian nilai Ujian Akhir Nasional, sebagian siswa yang meskipun memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap pada situasi yang lain. Hal ini karena pengetahuan hanya diterima begitu saja sebagai informasi dari guru tanpa dibiasakan untuk terlibat aktif dan langsung, sehingga pengetahuan itu sempat terlupakan dan kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA pada sebagian siswa masih dirasakan sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena

siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari. Selain itu, guru belum optimal memberdayakan potensi masing-masing siswa yang sering kali tersembunyi. Jika masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan sekolah akan sulit bersaing dengan lulusan dari sekolah-sekolah lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar yang mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga yang mampu menerapkannya melalui beragam kompetensi. Oleh sebab itu pelajaran IPA hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, supaya lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran guru berperan agar materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa, jika guru dapat menyampaikan materi

* ProgdI PGSD, FKIP, Unwidha Klaten

pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Usman, 2001: 22). Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Secara khusus terkait metodologi pembelajaran, aspek ini terkait dengan dua hal yang saling menonjol yaitu metode dan media pembelajaran. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran

sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Agar dapat berfungsi secara optimal dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, media pembelajaran tersebut perlu dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, yang meliputi berbagai kegiatan seperti *pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi dan pemanfaatan*, agar media belajar tersebut benar-benar dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan kegiatan belajar dan bahan pembelajaran.

Bahan belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran adalah bahan yang berfungsi sebagai *saluran komunikasi* yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa/peserta belajar. Media pembelajaran memegang peranan dominan dan berfungsi sebagai media pembelajaran utama dalam pembelajaran karena mampu berkomunikasi secara interaktif dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta belajar (siswa). *Media pembelajaran* ini dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi atau mampu berinteraksi dengan peserta belajar dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus dikembangkan dan dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dan tentu saja juga berdasarkan karakteristik para peserta belajar yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa grafik, fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran (Sudirdjo, 2009: 5). Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Sudrajat (2005: 2), lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran yang amat

penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terdiri dari: lingkungan sosial dan lingkungan fisik (alam). Menurut Mulyasa (2003: 61) dalam pembelajaran IPA, lingkungan sekitar sekolah merupakan bagian dari pekarangan sekolah yang di dalamnya terdapat hewan, tumbuhan, bebatuan, tanah dan sebagainya. Dalam pembelajaran IPA, lingkungan sekitar sekolah mempunyai keuntungan untuk mudah dijangkau oleh siswa, siswa dapat belajar dan mempraktekkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan keadaan di sekitarnya.

Menurut Prawirohartono (1995: 64) lingkungan sekitar sekolah adalah tepat digunakan untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah mempelajari lingkungan sekitar sekolah diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebun sekolah, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Siswa dapat mempelajari lingkungan sekolah dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Teknik penggunaan lingkungan sekitar sekolah hendaknya ditempatkan sebagai media atau sebagai media pembelajaran dalam hubungannya dengan bidang studi relevan (IPA). Dengan demikian lingkungan sekitar sekolah dapat

berfungsi untuk memperkaya materi pembelajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Pembelajaran lingkungan sekitar sekolah sekitar dalam Kurikulum 2013 ditempuh dengan strategi pembelajaran terintegrasi. Melalui strategi pembelajaran terintegrasi, diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan aplikatif dari konsep lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya diharapkan dapat menambah kekuatan pemahaman, ketrampilan dalam penerapan dan kepekaan analisis kemungkinan serta penemuan alternatif pemecahan masalah. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Agar penggunaan lingkungan sebagai media belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2003:1) bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat disampaikan dengan lebih baik dan lebih sempurna. Media dalam kawasan teknologi pendidikan merupakan media pembelajaran yang berupa gabungan dari bahan dan peralatan. Bahan di sini merupakan barang-barang yang di dalamnya terkandung pesan-pesan untuk disampaikan.

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6).

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Briggs (1970) dalam Sadiman (2002:6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dari beberapa batasan pengertian media tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Hamalik (2006: 74) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sudjana & Rivai (2002:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan

kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (2006:15) merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Untuk menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media dan sumber sangat penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan media dan media pembelajaran (guru dan buku-buku pelajaran). Dengan adanya media dan bimbingan dari orang-orang yang ada disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka

terutama anak-anak yang mempunyai kelainan khusus seperti anak hiperaktif.

Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Harjosuwarno (2000:5) lingkungan adalah keseluruhan faktor biotik (hidup) dan abiotik (non hidup) yang mengelilinginya dan secara potensial mempengaruhi organisme dan lingkungan tersebut merupakan habitat organisme. Lingkungan adalah tempat tinggal makhluk hidup yang merupakan hasil interaksi dari berbagai macam faktor lingkungan yang hubungannya sangat rumit.

Suatu proses pembelajaran yang selalu berhubungan dengan aktivitas kehidupan nyata. De Porter (2000:5) menjelaskan bahwa interaksi dari berbagai macam lingkungan sekitar mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mencapai ke arah tujuan pendidikan nasional tersebut, secara mikro setiap proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kecakapan aspek efektif dan psikomotorik. Selanjutnya akan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara seimbang.

Proses pembelajaran IPA sebagai kegiatan mikro dalam kerangka mencapai tujuan nasional, harus bertumpu kepada upaya-upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, dan iklim belajar serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Pada gilirannya

pendidikan akan mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab. Hadiat (1999:5), menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep pengetahuan alam dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga menyadari akan kebesaran dan kekuasaan penciptanya.

Johar (1997: 26), menjelaskan pemanfaatan lingkungan lokal merupakan pendekatan sosialisasi anak didik terhadap obyek dan persoalan alam di lingkungan anak didik. Pada gilirannya mereka mampu menyatu dengan lingkungannya, menyatu dengan ekosistemnya. Sosialisasi sejak dini dengan memanfaatkan lingkungan lokal dengan alam dan budaya setempat kepada anak didik akan menuju terwujudnya manusia Indonesia yang cinta tanah air, berkepribadian dan berkesadaran nasional. Sekaligus dapat menumbuhkan pemahaman mengenai relevansi antara ilmu biologi dengan lingkungan sekitar sekolah, dan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekitar sekolah merupakan keadaan fisik di sekitar sekolah yang di dalamnya terdapat hewan, tumbuhan bebatuan, tanah dan sebagainya. Dalam pengajaran IPA, lingkungan sekitar sekolah mempunyai keuntungan untuk mudah dijangkau oleh siswa, dan siswa dapat belajar dan mempraktekkan pengetahuan. Untuk lebih memahami tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah maka guru mengajak siswa untuk praktek di dalam lingkungan sekitar sekolah. Agar siswa dapat melihat langsung dengan adanya banyak bunga, pohon dan buah-buahan yang ada di kebun sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkannya. Setelah kegiatan yang dilakukan siswa, maka dapat mempelajari lebih banyak tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah

terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar untuk pemanfaatan lingkungan dan meneliti lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Rina, 2006: 63).

Menurut Hardjosuwarno (2000:6), membedakan lingkungan menjadi 2 yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan biotik.

1. Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik adalah semua benda mati atau benda tak hidup dan semua keadaan fisik di sekitar suatu individu atau yang ada di lingkungan suatu individu pada suatu tempat pada waktu tertentu. Lingkungan fisik meliputi: faktor tanah, angin, udara, suhu, cahaya, iklim, dan topografi.

2. Lingkungan biotik

Lingkungan biotik adalah semua makhluk hidup yang ada di sekitar individu tersebut. Pada suatu tempat tertentu, makhluk hidup lain yang dimaksud adalah tumbuhan dan hewan termasuk manusia. Tumbuhan dan hewan di suatu lingkungan biotik terjadi hubungan saling mempengaruhi baik antara tumbuhan dengan hewan, tumbuhan dengan tumbuhan, hewan dengan hewan termasuk manusia. Bahkan antara tumbuhan yang sejenis atau hewan-hewan yang sejenis pun akan saling mempengaruhi.

SIMPULAN

Lingkungan sekitar sekolah berpotensi untuk dijadikan media dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPA. Lingkungan sekolah memiliki kemampuan untuk menjadi wahana kegiatan belajar, keragaman kehidupan biotik dan abiotik, kemudahan dilakukannya pengamatan, dan kemampuan memperjelas pemahaman siswa. Artinya kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran ini mengarah pada strategi nyata untuk menemukan fakta. Melalui pengertian yang demikian, lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai media dengan tujuan akhir meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2003. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Djohar. 2000. *Pendidikan Biologi Mengantarkan Manusia Berpengetahuan, Berilmu dan Berpenedidikan Menuju Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*. Paper Disampaikan dalam Simposium Nasional Pendidikan Biologi "C FP MIPA IKIP Surabaya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2006. *Media Pendidikan*. Bandung :Alumni.
- Sadiman Arief S. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Slamet Prawirohartono. 1995. *Sains Biologi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sudarsono Sudirdjo. 2009. *Pengembangan Pusat Media pembelajaran di Sekolah*. Universitas Negeri Jakarta. www.digilib_unj.co.id/html/article. Diakses tanggal 26 Februari 2011.
- Sunarto HardjoSoewarno. 2000. *Dasar-dasar Ekologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.